

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Straus dan Corbin yang dikutip oleh Bustomi Rahman, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Bustomi, 2007). Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu dengan bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang terjadi pada diri sendiri (Eko Sugianto, 2015).

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang penulis gunakan adalah Klinik Rawat Inap Ar-Rohman Pasuruan Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023.

3.3. Sumber Data

Adapun sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan (Iskandar, 2008). Sumber data ini merupakan hasil yang diperoleh dari wawancara kepada responden yang dijadikan subjek penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer (Burhan & Bungin, 2013). Sumber data ini merupakan data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi observasi serta wawancara dengan kepala sekaligus pemilik Klinik Rawat Inap Ar-Rohman dan lainnya.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan (Iskandar, 2008). Sementara itu, teknik pengambilan sampel penulis menggunakan *purposive sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama mempunyai klasifikasi sebagai berikut.

- a. Pasien dengan klasifikasi stroke ringan ataupun berat yang menjalani terapi rutin di Klinik Ar-Rohman Pasuruan
- b. Pasien yang tidak melebihi usia 70 tahun yang menjalani terapi rutin di Klinik Ar-Rohman.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien penderita stroke.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Salmainsi & Yeli, 2012). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non sistematis, dimana pengamatan dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan atau pedoman yang terstruktur. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan secara cepat tanpa mempersulit penulis untuk melakukan penelitian tentang Kesejahteraan Psikologis Terhadap Pasien Penderita Stroke Di Klinik Ar-Rohman.

Rating scale adalah pernyataan tertutup yang digunakan untuk mewakili umpan balik responden dalam bentuk komparatif untuk fitur, produk, atau layanan tertentu sehingga varian dari pertanyaan pilihan ganda populer yang banyak digunakan untuk mengumpulkan informasi relative tentang topik penelitian tertentu, pada observasi ini peneliti menggunakan *graphic rating scale* yaitu menunjukkan urutan jawaban pada skala yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu bisa berupa 1-3 atau 1-5, dan sebagainya. Skala grafik memberikan penilaian berupa pilihan pendapat-pendapat yang sesuai dengan responden dengan contoh 1,2,3,4,5 dengan keterangan (1) sangat kurang baik, (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) baik (5) sangat baik.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Aspek	Indikator	Rating Scale				
			1	2	3	4	5
1	Penerimaan diri	1. Mengenal keadaan dirinya					
		2. Berusaha meningkatkan kemampuan diri					
		3. Menilai positif kehidupannya saat ini					
		4. Menerima suka dan duka dengan penuh rasa syukur					

		5. Terbiasa dengan lingkungan pelayanan kesehatan
2	Relasi dengan orang lain	1. Memberi arti positif dari kondisi yang dihadapi
		2. Melakukan komunikasi untuk mencari masukan
		3. Menjalin hubungan baik dengan tenaga kesehatan
3	Otonomi	1. Memiliki rasa tanggungjawab
		2. Memikirkan jalan keluar
		3. Mampu intropeksi diri sendiri
		4. Mampu menjaga ego
4	Penguasaan lingkungan	1. Mengembangkan kemampuan diri secara kreatif
		2. Menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan
		3. Memiliki dukungan dari keluarga
		4. Mampu mengatur waktu dengan baik

5	Tujuan dalam hidup	dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekan keyakinan untuk arti tujuan hidup 2. Memiliki misi untuk mewujudkan 3. Memiliki konsisten dan komitmen
6	Pertumbuhan personal	1.	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan potensi untuk bangkit 2. Memiliki perkembangan dalam diri 3. Mampu mengendalikan emosi 4. Mampu menyimpulkan dan evaluasi 5. Melakukan hal sesuai apa yang di citakan

6. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (Salmainsi & Yeli, 2012). Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai (Burhan & Bungin, 2013). Agar proses tanya jawab

dapat berlangsung dengan baik dan terarah, serta agar proses wawancara yang berlangsung sifatnya tidak kaku dalam mencari informasi atau data maka peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin, yang membahas tentang Kesejahteraan Psikologis Terhadap Pasien Penderita Stroke Di Klinik Ar-Rohman.

Tabel 3.2 Guide Wawancara Pasien

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerimaan diri	Mengenali keadaan dirinya	<p>1. Apa yang dirasakan ketika awal terkena stroke?</p> <p>2. Bagaimana anda memandang diri anda saat terkena stroke?</p> <p>3. Coba ceritakan, suka duka saat anda menjalani proses pengobatan?</p> <p>4. Bagaimana cara anda membiasakan diri dengan kondisi seperti ini?</p> <p>5. Sudah berapa lama terkena stroke?</p>
2	Relasi positif dengan orang lain	Memberi makna positif terhadap situasi yang dihadapi	<p>1. Bagaimana cara keluarga anda memberikan terapi mandiri dirumah?</p> <p>2. Bagaimana interaksi anda dengan perawat di tempat ini?</p>
3	Otonomi	Memiliki rasa tanggung jawab	1. Kesalahan apa saja yang pernah anda lakukan saat menjalani pengobatan?

			2. Bagaimana cara anda menyikapi permasalahan yang ada setelah anda melakukan kesalahan dalam berobat?
4	Penguasaan lingkungan	Menciptakan lingkungan sesuai kebutuhan	1. Apakah anda dirumah suka meminta untuk dibikinkan alat latihan sederhana? 2. Bagaimana sikap keluarga jika anda meminta hal tersebut?
5	Tujuan dalam hidup	Menekan keyakinan untuk arti tujuan hidup	1. Seberapa sering anda melakukan latihan gerakan sendiri di rumah? 2. Hal apa yang ingin anda lakukan setelah sembuh dari kondisi ini?
6	Pertumbuhan personal	Mengembangkan potensi	1. Hal apa saja yang paling bermakna dalam hidup anda? Mengapa hal tersebut bermakna? 2. Siapa sosok dalam keluarga yang anda kagumi? Mengapa?

Tabel 3.3 Guide Wawancara Untuk Tenaga Kesehatan

Pertanyaan Penelitian	Rumusan Pertanyaan
Bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis pasien penderita stroke?	1. Apa yang biasa anda lakukan untuk membantu kesejahteraan psikologis pasien penderita stroke?
Bagaimana cara berkomunikasi dengan pasien agar bisa membuka segala hal yang mengganjal dalam pikiran pasien?	2. Bagaimana cara berkomunikasi dengan pasien agar bisa membuka segala hal yang mengganjal dalam pikiran pasien?
	3. Bagaimana cara anda memberi edukasi kepada pasien?
	4. Apakah keluarga pasien sangat mendukung anda ketika memberikan motivasi dan edukasi?
	5. Adakah keluarga pasien yang kurang setuju atau kurang mendukung motivasi dari anda?
	6. Adakah pasien yang tidak bisa menerima keadaan dirinya dengan kondisi sakit tersebut?
	7. Apa cara anda untuk membuat pasien bisa menerima keadaan dirinya?

7. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya, Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar, 2008). Penelitian yang penulis jadikan dokumentasi yaitu dokumen berupa foto-foto. Penelitian ini menjelaskan dokumentasi yang

dimaksud adalah dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membantu kelengkapan dan keabsahan data, diantaranya foto pada saat peneliti melakukan penelitian, pedoman wawancara penelitian yang dilakukan di Klinik Ar-Rohman dan pengambilan gambar terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pasien penderita stroke.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data sudah diperoleh yang mana analisis data tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kesejahteraan Psikologis Terhadap Pasien Penderita Stroke Di Klinik Ar-Rohman. Kemudian setelah semua data yang digunakan dalam penelitian ini terkumpul (data lapangan atau kepustakaan) maka dilakukan analisis data. Analisis data yang diperoleh baik dari obserbasi, wawancara dan dokumentasi akan di uraikan dan dijelaskan mengenai keadaan yang sebenarnya dan apa yang terjadi didalamnya. Analisis data ini dilakukan supaya data yang telah diperoleh dari pengumpulan data itu mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Milles dan Huberman (Muri, 2014) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, sari dari dokumen, catatan-catatan melalui tape; terlihat lebih banyak berupa kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan (Yusuf & Muri, 2014). Adapun analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Idrus, 2007). Adapun penjelasan lebih rincinya adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi (Imam, 2001). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Proses ini merupakan sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung, karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan. Maka, hal tersebut dapat mempermudah penulis untuk melakukan penarikan kesimpulan. Adapun data yang direduksi pada penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti untuk dijadikan dasar mengambil kesimpulan yang tepat (Yatim, 2007). Artinya penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melakukan hal tersebut, peneliti akan lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun data yang di display pada penelitian ini

adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara yang berisikan tentang Kesejahteraan Psikologis Terhadap Pasien Penderita Stroke Di Klinik Ar-Rohman.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dimulai dari awal pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dari analisis data penelitian kualitatif. Adapun yang dilakukan dalam hal ini adalah mengambil kesimpulan atas Kesejahteraan Psikologis Terhadap Pasien Penderita Stroke Di Klinik Ar-Rohman, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemeriksaan keabsahan data ini perlu diterapkan dalam rangka pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data. Teknik yang digunakan diantaranya:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan, yaitu mencari serangkaian konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Tohirin, 2012). Ketekunan pengamatan yakni serangkaian kegiatan dibuat secara tersruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realistik yang ada dilokasi

penelitian untuk menemukan sesuatu yang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam.

2. Diskusi teman sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkam peneliti lain atau orang yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang berbagai persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran (Tohirin, 2012). Diskusi teman sejawat merupakan diskusi yang dilakukan bersama teman yang juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis atau dengan informan yang akan diteliti agar peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan, guna mempertahankan penelitian yang dilakukan.

3. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya (Lexy, 2002). Trigulasi ini digunakan untuk mengecek kebenaran data atau informasi dan juga memperkaya data pada penelitian yang peneliti teliti.